

PROGRAM UMUM
KEBUDAYAAN

XI.286

PROGRAM UMUM
K E B U D A Y A A N

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

I S I

Kata Pengantar

BAB	I : Pendahuluan	1
BAB	II : Masalah	3
BAB	III : Kebijaksanaan	9
BAB	IV : Program	12
	1. Pembinaan Kesenian	12
	2. Pengembangan Kesenian	13
	3. Permuseuman	14
	4. Kesejarahan dan Kepurbakalaan	14
	5. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	17
	6. Penelitian Purbakala	18
	7. Penelitian Sejarah dan Budaya	18
BAB	V : Kegiatan	18
	1. Pembinaan Kesenian	19
	2. Pengembangan Kesenian	20
	3. Permuseuman	23
	4. Pembinaan dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala	24
	5. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	29
	6. Penelitian Purbakala	33
	7. Penelitian Sejarah dan Budaya	34
BAB	VI : Penutup .	35

Kata Pengantar

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang undang, peraturan peraturan dan surat-surat keputusan di bidang kebudayaan, maka Direktorat Jenderal Kebudayaan bertugas pokok menyelenggarakan kebudayaan.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut perlu diidentifikasi segala permasalahan yang menyangkut bidang kebudayaan, sehingga dengan demikian dapat dirumuskan usaha dan langkah yang perlu.

Agar terarah dan tercapai tujuan penyelenggaraan kebudayaan, maka disusun program umum di bidang kebudayaan. Sehingga dengan demikian dapat menjadi pegangan dan pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan di bidang kebudayaan.

Dengan adanya program umum kebudayaan ini diharapkan secara umum dapat dihayati program program di bidang kebudayaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Jenderal Kebudayaan.

B A B I

P E N D A H U L U A N

1. Kebudayaan sebagai manifestasi kehidupan manusia merupakan sarana dan usaha kearah kemajuan yang sesuai dengan cita-cita dan tuntutan perkembangan manusia.
2. Proses pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Indonesia berlangsung seumur hidup.
3. Kita sebagai bangsa yang besar menyadari bahwa kebudayaan itu merupakan tanggung jawab tidak hanya segolongan masyarakat tertentu saja, akan tetapi merupakan milik bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.
4. Kita sadari bersama bahwa bangsa Indonesia mempunyai kepribadian dan kebudayaan yang beraneka ragam, yang mampu mencerminkan kelestarian dan kehidupan kebudayaan Nasional, berdasarkan falsafah Pancasila. /menciptakan
5. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas masalah yang perlu dipertimbangkan secara serius, di antaranya :
 - 5.1. Meningkatnya kuantitas penghidupan sosial
 - 5.2. Cepatnya laju perkembangan ilmu dan teknologi.
 - 5.3. Meningkatnya ilmu pengetahuan masyarakat.
 - 5.4. Meningkatnya kualitas hidup.

6. Dengan adanya masalah di atas Program Kebudayaan diharapkan dapat :

6.1. Menanamkan dasar-dasar Seni Budaya yang idiil yang mencerminkan kepribadian dan identitas kebudayaan Indonesia yang hakiki.

6.2. Membentuk pertumbuhan nilai dan sikap yang luhur sebagai unsur kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

6.3. Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, penuh kreatifitas dan bertanggung jawab.

7. Untuk sampai kepada tujuan di atas, perlu dirintis pemecahan dengan jalan pendekatan-pendekatan dan prinsip-prinsip dasar kerja seperti : relevansi, efisiensi, perimbangan dan harmonisasi.

8. Berdasarkan pokok-pokok di atas Program pembinaan dan pengembangan kebudayaan terdiri dari :

8.1. Program Penyelamatan dan Pemeliharaan Warisan Budaya Nasional.

8.2. Program Pembinaan dan Pengembangan Seni Budaya.

8.3. Program Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Sastra serta Perbukuan dan Majalah Pengetahuan.

B A B II

M A S A L A H

Adalah jelas bahwa dalam rangka membina dan mengembangkan Kebudayaan Nasional kita dihadapkan kepada masalah-masalah. Kita sadari bahwa tahun pertama Pelita II, program-program maupun kegiatan-kegiatannya masih dalam tahap pemantapan, sejauh mana kegiatan-kegiatan dan penggolongan/klasifikasi kegiatan tersebut menunjang program secara maksimal dan mencerminkan kebudayaan Nasional yang dicita-citakan sesuai dengan apa yang digariskan di dalam Garis Garis Besar Haluan Negara.

Apa yang terjadi di dalam tahun pertama Pelita II dan tahun-tahun sebelumnya baik keberhasilannya maupun kurang berhasilannya merupakan bahan pertimbangan di dalam menyusun program baru.

Secara umum pokok masalah dapat kita kelompokkan ke dalam bidang-bidang sebagai berikut :

1. Kebijakanaksanaan.

- a. Sikap masyarakat terhadap Kebudayaan Nasional.
- b. Kerja-sama antar Departemen dalam hal pengamanan Seni Budaya
- c. Prioritas lokasi kegiatan.
- d. Penghargaan karya Seni Budaya Nasional.

2. Administrasi, Organisasi, dan Pengelolaan.

- a. Tertib Administrasi.

- b. Tertib Organisasi.
- c. Tertib Pengelolaan.

3. Sarana dan fasilitas.

- a. Sarana dan fasilitas dalam rangka penggalian Seni Budaya.
- b. Sarana dan fasilitas dalam rangka pembinaan Seni Budaya.
- c. Sarana dan fasilitas dalam rangka pengembangan Seni Budaya.
- d. Sarana dan fasilitas dalam rangka penelitian.
- e. Sarana dan fasilitas dalam rangka dokumentasi dan distribusi.
- f. Sarana dan fasilitas dalam rangka pendidikan/latihan tenaga kebudayaan.

4. P e r s o n i l.

- a. Peningkatan ilmu pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap.
- b. Peningkatan tenaga ahli dan spesialis kebudayaan.

Secara terperinci ikutilah masalah dan hambatan tiap unit Pelaksanaan Direktorat Jenderal Kebudayaan berikut ini.

1. Pembinaan Kesenian :

- 1.1. Tidak adanya keseimbangan antara besarnya pengaruh alam kehidupan modern yang kompleks, dengan pembinaan kesenian Indonesia yang sangat terbatas.
- 1.2. Kurangnya jumlah tenaga pembina kesenian.
- 1.3. Kurangnya fasilitas.

- 1.4. Kurang terungkapnya nilai-nilai filosofis/estetis kesenian tradisional sebagai pangkal tolak penciptaan seni baru seterusnya.
 - 1.5. Belum adanya data kesenian di Indonesia yang lengkap dan tepat.
 - 1.6. Meningkatnya jumlah kesenian tradisional yang punah sedang di antara yang masih hidup sebagian telah kehilangan dayanya.
 - 1.7. Kurang kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi modern secara benar untuk kemajuan kesenian tradisional.
 - 1.8. Adanya anggapan keliru masyarakat bahwa kesenian asing selalu lebih baik dari pada kesenian Indonesia.
2. Pengembangan Kesenian.
- 2.1. Belum tertibnya administrasi, organisasi dan pengelolaan disegala bidang kesenian.
 - 2.2. Kurangnya jumlah tenaga teknis dan ahli dalam bidang pengembangan kesenian tradisional maupun modern.
 - 2.3. Kurangnya kemampuan dan ketrampilan personil sebagai anggota pelaksana kesenian.
 - 2.4. Belum adanya standar penghargaan terhadap tenaga teknis/ahli (seniman) yang sesuai dengan bidangnya.
 - 2.5. Kurangnya fasilitas.
 - 2.6. Kurangnya dana.

- 2.7. Adanya pengertian yang keliru tentang modernisasi yang menyebabkan lebih menghargai kebudayaan asing.
 - 2.8. Adanya beberapa jenis seni tradisi yang menghadapi kemusnahan.
 - 2.9. Belum tersedianya syllabus dan kurikulum kursus-kursus kesenian.
3. Permuseuman.
 - 3.1. Lemahnya sistem pengamanan terhadap benda-benda warisan budaya yang tergolong harus diamankan.
 - 3.2. Kurangnya kesadaran penyelamatan benda-benda warisan budaya di kalangan masyarakat.
 - 3.3. Kurangnya pengertian pengamanan para pejabat diluar bidang kebudayaan.
 - 3.4. Kurangnya fasilitas dan sarana.
 - 3.5. Kurangnya tenaga permuseuman.
 - 3.6. Kurangnya penyebarluasan pengertian fungsi museum di kalangan masyarakat luas.
 - 3.7. Sulitnya mengangkat tenaga permuseuman yang terampil.
 4. Kesejarahan dan Kepurbakalaan.
 - 4.1. Tidak adanya data yang lengkap mengenai jumlah kekayaan/warisan budaya bangsa.
 - 4.2. Belum adanya sistem dokumentasi dan inventarisasi peninggalan kepurbakalaan dan kesejarahan yang memadai.

- 4.3. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap penggalian sejarah dan kepurbakalaan.
- 4.4. Keadaan alam Indonesia yang sewaktu-waktu merugikan penggalian sejarah dan purbakala.
- 4.5. Tumbuhnya pencemaran lingkungan sebagai akibat modernisasi terhadap kelestarian nilai-nilai penggalian kesejarahan dan kepurbakalaan.
- 4.6. Kurangnya tenaga ahli dan spesialis di bidang sejarah dan purbakala.
- 4.7. Kurangnya sarana dan fasilitas.
- 4.8. Kurangnya penerangan kesejarahan dan kepurbakalaan di kalangan masyarakat luas.
- 4.9. Kurang intensifnya hubungan ke rja pembinaan dan pengembangan antar instansi kepurbakalaan kesejarahan di dalam maupun dengan luar negeri.
- 4.10. Situasi komunikasi yang kurang menguntungkan.
- 4.11. Belum terbanya pengaturan kesejarahan dan kepurbakalaan.
5. Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
 Faktor-faktor penting yang menjadi sumber masalah adalah :
 - 5.1. Jumlah bahasa yang ada dan dipergunakan sangat banyak.
 - 5.2. Bahasa-bahasa tersebut merupakan bagian dari pada kebudayaan yang hid up.
 - 5.3. Sudah tentu kebudayaan yang hidup itu merupakan pendukung bagi kehidupan bahasa yang banyak itu.

5.4. Bahasa-bahasa itu juga turut mempengaruhi aspek-aspek pembangunan Nasional.

5.5. Selain bahasa daerah, juga bahasa asing yang dipelajari di Indonesia sangat berpengaruh terhadap usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Dari keterangan di atas dapatlah dikatakan bahwa masalah bahasa di Indonesia merupakan suatu jaringan masalah yang dijalin oleh :

- a. Masalah Bahasa Nasional
- b. Masalah Bahasa Daerah
- c. Masalah Bahasa Asing.

6. Penelitian Purbakala.

6.1. Target penelitian belum seimbang dengan sarana penunjang.

6.2. Keadaan komunikasi yang buruk mengakibatkan daerah penelitian yang sempit.

6.3. Data arkeologi kurang.

6.4. Metode dan teknologi arkeologi yang perlu ditingkatkan.

6.5. Kurangnya sarana peralatan kantor dan sarana operasional lapangan.

6.6. Tidak memiliki gedung untuk melakukan kegiatan penelitian.

6.7. Kurangnya tenaga ahli (arkeologi) di samping tenaga lainnya yang perlu ditingkatkan ketrampilannya.

7. Penelitian Sejarah dan Budaya.

7.1. Belum mantapnya bidang ilmu, seni budaya dan pendidikan kesejarahan dan kebudayaan Indonesia.

- 7.2. Kurangnya pengenalan dan penghayatan terhadap nilai-nilai adat istiadat yang berlaku, didalam masyarakat.
- 7.3. Luasnya wilayah dan banyaknya suku bangsa, menyebabkan banyaknya adat istiadat dan folklore yang terancam kepunahan di samping yang hilang yang belum sempat dilakukan penelitian.
- 7.4. Lokasi penggalian kebudayaan daerah belum seimbang.
- 7.5. Kurangnya sarana dan prasarana.
- 7.6. Kurangnya informasi integral tentang setiap bagian wilayah Indonesia.

B A B III

KEBIJAKSANAAN

1. Pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional sejak Pelita I telah kita rintis dan laksanakan dan akan terus kita tingkatkan untuk penyempurnaan secara bertahap berdasarkan data dan informasi yang dapat diandalkan/dipercaya.
2. Satu-satunya Program Pengembangan Kebudayaan pada Pelita I dengan 4 buah kegiatan meliputi 8 buah Provinsi, mengalami perubahan. Perubahan yang didasari kebijaksanaan pemerataan, menjadi 3 buah Program Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional dengan 18 kegiatan yang meliputi 26 Provinsi, dan pada tahun pertama Pelita II ditambah Provinsi Timor Timur.

3. Penerataan dalam tahun kedua Pelita II ditingkatkan dalam arti yang luas, yaitu sejauh mana hasil usaha pembinaan dan pengembangan itu terserap secara aktif oleh masyarakat Indonesia seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya.

Sasaran kebijaksanaan ini diharapkan tumbuhnya dinamika daerah masing-masing terhadap kebudayaan Nasional yang kita idam-idamkan bersama.

4. Sejalan dengan perkembangan dengan ilmu dan teknologi, dalam rangka usaha mempercepat menterjemahkan dan membina kesamaan bahasa dalam pelaksanaan pembinaan pengembangan Kebudayaan Nasional, perlu diterapkan inovasi dan teknologi.
5. a. Untuk dapat membina dan mengembangkan misi kebudayaan Nasional, kualitas tenaga dari perencana sampai kepada pelaksana perlu ditingkatkan pengetahuan serta ketrampilannya disamping kuantitas ketenagaan kebudayaan (animator, kritikus Seni Budaya, komunikator kebudayaan, arkeologi dlsb.).
- b. Sehubungan dengan kualitas tenaga perlu ditingkatkan pembinaan latihan ketenagaan kebudayaan di dalam maupun di luar negeri dilengkapi dengan kurikulum latihan ketenagaan kebudayaan.
- c. Untuk dapat menciptakan tenaga kebudayaan yang tepat guna perlu dirintis bimbingan jabatan tenaga kebudayaan sebanyak banyaknya.

6. a. Dalam rangka usaha mendinamikan masing-masing di samping meningkatkan usaha penerangan di bidang penggalian, penelitian dan pengembangan, perlu segera dibentuk dilola dan diorganisir secara tepat pusat-pusat dokumentasi di tingkat pusat dan daerah yang berfungsi "rumah terbuka" dalam rangka meningkatkan apresiasi Seni Budaya masyarakat.
- b. Sehubungan dengan usaha tersebut, perlu ditingkatkan pengelolaan penyebaran/distribusi dari pada media komunikasi kebudayaan. / sebagai
- c. Mengingat media komunikasi Seni Budaya yang banyak jumlahnya dan tipenya (album seni budaya, slide seri, film, buku monografi, buku penelitian dll), perlu segera diadakan klasifikasi/penggolongan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebudayaan.
- d. Di dalam rangka ini khususnya peningkatan kegiatan ilmu pengetahuan, perlu segera dimanfaatkan sumber-sumber/bahan sejarah, adat istiadat, folklore dan geografi budaya dalam dunia pendidikan dan kebudayaan.
- e. Menunjang usaha Pemerintah di dalam penbaruan pendidikan dan kebudayaan, perlu adanya peningkatan fasilitas, personil dan biaya permuseuman yang berimbang sehingga berfungsi sebagai laboratorium kebudayaan di dalam masyarakat.

7. Di dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan Kebudayaan Nasional secara wajar, usaha pengadaan prasarana, sarana dan fasilitas perlu dipertimbangkan secara serius dan berimbang.

B A B I V

P R O G R A M

Bertitik tolak dari keadaan dan kondisi pada akhir Pelita I, dengan memperhitungkan tujuan serta sasaran, seperti digambarkan dalam kebijaksanaan umum Direktorat Jenderal Kebudayaan, maka disusunlah program untuk :

1. PEMBINAAN KESENIAN.

a. Penggalian.

Kegiatan pencarian dan penelitian berbagai bentuk kesenian² tradisionil, baik yang telah punah maupun yang belum.
Sumber dari data sejarah lisan maupun tertulis.

b. Penelitian.

Kegiatan penganatan, perekaman (audio-visuil) dan penganalisaan bentuk kesenian.

c. Pengolahan.

Kegiatan penyusunan dan penggubahan suatu bentuk kesenian yang telah ada menuju peningkatan mutu dan inovasi. Seleksi didasarkan atas materi seni yang ada.

d. Peningkatan mutu.

Kegiatan dalam rangka usaha meningkatkan mutu artistik se-
suatu karya seni, baik teknis maupun kejiwaannya/kedalaman-
nya.

e. Bimbingan dan pengarahan.

Kegiatan dalam rangka usaha meningkatkan dasar sikap dan
pandangan dengan memberi dasar-dasar pengetahuan dari pada
masalah kesenian secara menyeluruh, meliputi : Seni rupa,
Musik, Tari, Pedalangan, Teater, Film dan Seni Sastra dengan
berbagai cabangnya.

2. PENGEMBANGAN KESENIAN.

a. Program pembinaan organisasi dan administrasi umum.

b. Program pengembangan apresiasi seni.

c. Program perencanaan pengaturan dan bimbingan kurikulum ke-
senian di sekolah.

d. Program pengembangan ketrampilan dan kreatifitas seni.

e. Program pembinaan bimbingan kegiatan kesenian.

f. Program pembinaan pengembangan kesenian.

g. Program pembinaan tenaga pengembang kesenian.

h. Program pengabdian masyarakat.

i. Program pengamanan Norma-norma Pancasila dalam kesenian
Indonesia dari pengaruh-pengaruh yang negatif.

3. PERMUSEUMAN.

Permuseuman terdiri dari 2 pokok yaitu :

3.1. Program penyempurnaan sistem permuseuman.

Tujuan :

- a. Meningkatkan kemampuan sistem permuseuman sebagai salah satu sistem penyelamatan dan pemeliharaan warisan budaya Nasional agar dapat berfungsi sebagai suatu kesatuan yang terkoordinir dan terintegrasi.
- b. Menyempurnakan standar praktik sarana maupun standard operasional.
- c. Mengembangkan sistem pembinaan/pengembangan mutu personil.

3.2. Program fungsionalisasi Museum.

Tujuan ?

- a. Mengembangkan kemampuan pelayanan informasi dan edukatif/kultural museum.
- b. Meningkatkan kemampuan museum-museum sebagai institusi ilmiah.
- c. Meningkatkan kemampuan museum-museum dalam konservasi, preservasi dan preparasi.

4. KESEJARAHAAN DAN KEPURBAKALAAAN.

Program pembinaan dan pemeliharaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan diuraikan sebagai berikut :

1. Pemeliharaan dan pembinaan peninggalan purbakala dan sejarah.

Tujuan :

- a. Meningkatkan usaha untuk tetap mempertahankan keutuhan bukti warisan sejarah kebudayaan bangsa.
 - b. Memelihara nilai-nilai warisan sejarah budaya (perjuangan dll) yang bisa diwariskan kepada generasi muda.
 - c. Memanfaatkan seni budaya untuk pendidikan, dan kebudayaan serta kepariwisataan.
2. Pemugaran bangunan/peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.

Tujuan :

- a. Melakukan pemugaran-pemugaran bangunan peninggalan sejarah dan purbakala, disamping pembuatan taman-taman dan balai pe nyelamatan (site museum) dalam rangka peningkatan apresiasi masyarakat khususnya generasi muda.
3. Inventarisasi dan Dokumentasi Peninggalan Sejarah dan kepurbakalaan.

Tujuan :

- a. Adanya buku lengkap dengan data yang dapat dipercaya dari benda-benda dan monumen-monumen sejarah dan purbakala di Indonesia.
- b. Her-registrasi dari inventarisasi tahun 1923 (benda-benda bergerak/tidak bergerak dan sebagai cagar budaya).

c. Adanya rencana yang mantap sehubungan dengan usaha-usaha pemeliharaan, perlindungan dan pengembangan sejarah dan kepurbakalaan.

4. Penantapan pengamanan dan perlindungan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan termasuk situs-situsnya.

Tujuan :

Menyelamatkan warisan budaya bangsa agar terhindar dari kerusakan dan kemusnahan, yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan manusia yang disengaja maupun tidak.

5. Meningkatkan bimbingan dan penerangan kesejarahan dan kepurbakalaan.

Tujuan :

- a. Memanfaatkan pelbagai fasilitas komunikasi masa, dan media komunikasi kesejarahan dan kepurbakalaan seperti brosur-brosur, buku-buku, film dlsb.
- b. Meningkatkan apresiasi masyarakat terutama golongan generasi muda tentang arti, fungsi dan faedah kesejarahan dan kepurbakalaan.

6. Peningkatan kemampuan teknis tenaga kesejarahan dan kepurbakalaan.

Tujuan :

Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan mereka sesuai dengan bidang masing-masing.

7. Peningkatan dan penyempurnaan fasilitas dan sarana.

Tujuan :

Meningkatkan sarana dan fasilitas bagi kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan pemeliharaan, pemugaran, konservasi/preservasi, pengamanan, pembinaan dan pengembangan dalam arti yang luas.

8. Pe mantapan struktur organisasi, koordinasi/komunikasi dan pengembangan ketenagaan.

Tujuan :

a. Penjabaran lebih tegas Kep. Menteri P dan K No.079/O-1975 untuk menghindari overlapping.

b. Pengadaan personil kesejarahan dan kepurbakalaan.

5. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA.

Untuk mengolah keseluruhan masalah bahasa dan merealisasikan kebijaksanaan nasional dalam bidang bahasa perlu dilaksanakan program sebagai berikut :

a. Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, meliputi :

1. Penelitian struktur bahasa dan sastra.
2. Penelitian kosa - kata.
3. Penelitian dan penyusunan istilah.
4. Penelitian sosiologi bahasa dan sastra.
5. Penelitian pengajaran bahasa dan sastra.
6. Study bahasa dan sastra.

- b. Pengembangan bahasa dan sastra Indonesia di daerah.
- c. Pengembangan ketenagaan.
- d. Pengembangan sarana komunikasi kebudayaan.
- e. Pengembangan perencanaan dan penilaian.
- f. Pengembangan keputakaan dan dokumentasi.

6. PENELITIAN PURBAKALA.

Peningkatan kegiatan penelitian.

- a. Meningkatkan sarana penelitian dan metode penelitian yang mutakhir sesuai dengan kemajuan di bidang teknologi.
- b. Meningkatkan wibawa dan ketrampilan para sarjana Indonesia setaraf dengan para sarjana asing (barat) dalam bidang arkeology.
- c. Adanya data yang dapat dipercaya sebagai dasar pembuktian kegiatan penelitian arkeology Indonesia.

7. PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA.

- a. Penelitian bahan-bahan sejarah, adat istiadat, folklore, geografi budaya serta pedoman pelaksanaan penelitian.
- b. Meningkatkan kemampuan tenaga yang ada.
- c. Menambah ketenagaan yang dirasakan kurang.
- d. Meningkatkan sarana dan fasilitas.

B A B V

K E G I M A T A N

Untuk dapat sampai kepada tujuan yang dicerminkan di dalam

program, secara berturut-turut tiap unit pelaksana Direktorat Jenderal Kebudayaan menempuh berbagai kegiatan sebagai berikut :

1. PEMBINAAN KESENIAN

Kegiatan yang dilaksanakan menempuh 2 jalur, yaitu :

1.1. Bidang Tehnis :

a. Pengendalian dan penelitian Kesenian Indonesia.

- penelitian bentuk-bentuk dan jenis-jenis kesenian daerah/tradisionil.
- pengumpulan data, inventarisasi dan dokumentasi kesenian, baik tulisan, foto, slide maupun film.
- penyusunan artikel, buku-buku yang mengemukakan data, statistik dan peta-peta kebudayaan.

b. Pengolahan, peningkatan kreativitas dan mutu seni.

- Pembinaan penyelenggaraan kegiatan seni dan sanggar-sanggar.
- penyelenggaraan pagelaran dan pameran yang bermutu, termasuk yang sifatnya percobaan sebagai hasil pengolahan.
- penyelenggaraan loka-karya, sarasehan, diskusi dan seminar kesenian.

c. Pemeliharaan dan pembinaan kehidupan seni.

- pemeliharaan dan peningkatan mutu kesenian tradisional.

- peningkatan kehidupan seniman kreatif potensiil.
 - pembinaan dan penantapan nilai-nilai seni kotenpurer.
 - penyusunan kriteria seni dan ketrampilan seni.
- d. Bimbingan dan pengarahan pembinaan kesenian.
- penyelenggaraan siaran lewat media komunikasi masa.
 - penulisan tentang berbagai aspek kesenian.
 - penerbitan brosur, majalah dan buku kesenian.
 - penyelenggaraan simposium, seminar dan sanggar karya mengenai aspek-aspek kesenian.

1.2. Bidang Sarana/administratif.

- a. Meningkatkan dan menantapkan dayaguna seluruh karyawan.
- menyelenggarakan pendidikan atau penataran.
- b. Meningkatkan dan menantapkan ketertiban administrasi.
- c. Membina, menantapkan dan mengembangkan hubungan kerja.
- mengadakan kunjungan ke daerah.
 - mengadakan pertukaran informasi dan menjalin kerjasama dengan badan/instansi/lembaga yang bergerak di bidang kesenian.

2. PENGEMBANGAN KESENIAN.

2.1. Kegiatan pembinaan organisasi dan administrasi umum

- menantapkan ber-organisasi, tata kerja dan sistem administrasi.

- Meningkatkan kemampuan kerja staf dan kewibawaan kepenin-
pinan.
- Meningkatkan kesejahteraan dan pembinaan ikatan jiwa te-
naga pengembang kesenian.
- Meningkatkan anggaran dan penyediaan materiil dan bangunan

2.2. Kegiatan pengembangan penghayatan seni.

- peng-inventarisasian situasi penghayat seni.
- metode penyajian dan bentuk-bentuk peragaan.
- penyusunan naskah dan pengadaan sarana audio-visuil.
- penyebaran penghayatan seni.

2.3. Pengembangan ketrampilan dan kreativitas seni.

- pengembangan ketrampilan dan kreativitas, pelbagai cabang
seni, yaitu :
seni rupa, seni musik, seni karawitan, seni tari, seni
pedalangan, seni sastra, seni teater dan seni film.

2.4. Kegiatan perencanaan pengaturan dan bimbingan.

kurikulum pendidikan kesenian di sekolah.

- penyusunan kurikulum, methode dan evaluasi pendidikan
kesenian di sekolah umum.
- pembakuan metode pendidikan dan alat kesenian untuk se-
kolah umum.
- penyusunan persyaratan teknis bagi tenaga dan sarana pen-
didikan kesenian di sekolah umum.

2.5. Bimbingan kegiatan kesenian.

- inventarisasi kegiatan, corak dan jenis pengembangan kesenian.
- bimbingan komersial di bidang kesenian, organisasi dan kursus-kursus kesenian.
- kegiatan perizinan dan bantuan.
- kegiatan pe rgelaran seni.
- pengadaan diskotik dan bibliotik seni.
- pengadaan pusat-pusat Kebudayaan.

2.6. Kegiatan pembinaan tenaga pengembang kesenian.

- bimbingan, penyuluhan dan penataran tenaga pengembang kesenian.
- persyaratan dan pendayagunaan tenaga pengembang kesenian.
- kegiatan bimbingan organisasi kebudayaan.

2.7. Kegiatan pe ngabdian masyarakat.

- kegiatan pentasan dan pameran bermutu.
- kegiatan unit operasionil ke daerah-daerah di kalangan masyarakat dan pelajar.
- potensi seniman untuk pengembangan masyarakat.

2.8. Kegiatan pe ngamanan norma-norma Pancasila terhadap pengaruh dari luar yang negatif.

- me ningkatkan usaha penelitian dan penilaian.

- menentukan kriteria penelitian dan penilaian kegiatan kesenian/hiburan dalam rangka hubungan luar negeri.
- menantapkan koordinasi antar instansi pemerintahan yang mempunyai kewenangan di bidang kesenian/hiburan.
- pembinaan dan pengarahan terhadap potensi kesenian dalam rangka ketahanan nasional.

2.9. Kegiatan pembinaan penguat kesenian.

- pembinaan arbiturien/alumni lembaga-lembaga pendidikan kesenian dan tenaga teknis pembina kesenian.
- pemanfaatan dan arbiturien/alumni serta tenaga pembina kesenian.
- pembinaan dan pengembangan tenaga kesenian melalui organisasi sejenis.

3. P E R M U S E U M A N.

3.1. Kegiatan penyempurnaan sistem permuseuman.

- a. Penyusunan berbagai petunjuk umum pengelolaan teknis museum.
- b. Penyusunan petunjuk umum arsitektur permuseuman.
- c. Pengembangan pusat-pusat penataran tenaga teknis museum di Padang, Sumatra, di Denpasar untuk Jawa, Bali, NTB dan NTT, di Kutai untuk Kalimantan di Ujung Pandang untuk Indonesia bagian Timur.
- d. Penyusunan kurikulum penataran.

- e. Peningkatan museum pusat menjadi museum nasional.
- f. Penataran staf pengelola museum daerah (managerial staff)
- g. Pengiriman staf pengelola dan staf teknis ke luar negeri
- h. Kegiatan survei permuseuman.

3.2. Kegiatan fungsionalisasi.

- a. Seminar ilmiah.
- b. Penelitian.
- c. Penerbitan.
- d. Penyempurnaan dokumentasi ilmiah.
- e. Pameran khusus..
- f. Pengembangan program-program kegiatan sesuai dengan fungsi museum sebagai tempat study, penelitian dan rekreasi dengan kerjasama dengan instansi luar termasuk universitas.

4. PEMBINAAN DAN PEMELIHARAAN PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA.

4.1. Pemeliharaan dan peninggalan purbakalaan dan sejarah.

- a. Melaksanakan pengawetan (konservasi/preservasi) atas benda-benda bergerak/tidak bergerak yang memiliki nilai sejarah dan kepurbakalaan.
- b. Menyelenggarakan pemeliharaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan serta situs-situsnya sehingga terhindar dari kerusakan baik yang disebabkan oleh alam maupun oleh manusia.

- c. Mengadakan perencanaan, pelaksanaan dan pengadaan laboratorium konservasi benda, bangunan yang memiliki nilai sejarah, kepurbakalaan, dan seni budaya tradisional.
- d. Memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam peneliharaan bangunan, serta situs yang mempunyai nilai sejarah dan purbakala.

4.2. Pemugaran bangunan sejarah dan kepurbakalaan.

- a. Menyelenggarakan perencanaan, penilaian dan pelaksanaan pemugaran benda, bangunan serta situs yang mempunyai nilai sejarah, ke purbakalaan, dan/atau nilai-nilai tradisional.
- b. Memberikan bimbingan, pengarahan pelaksanaan pemugaran benda, bangunan serta situs kesejarahan dan kepurbakalaan
- c. Memberikan penilaian dan izin pemugaran benda, bangunan serta situs kesejarahan dan kepurbakalaan yang masih berfungsi.
- d. Mengadakan penggalian (ekskavasi) benda, bangunan serta situs yang mempunyai nilai sejarah dan purbakala dalam rangka pemugaran.

4.3. Inventarisasi dan dokumentasi peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.

- a. merencanakan dan melakukan inventarisasi benda-benda bergerak/tidak bergerak yang mempunyai nilai-nilai sejarah dan kepurbakalaan.
- b. menyelenggarakan pengelolaan, pemeliharaan dan penyimpanan dokumentasi benda, bangunan, naskah, situs yang mempunyai nilai sejarah dan kepurbakalaan.
- c. melakukan klasifikasi dan penyempurnaan sistem inventarisasi dan dokumentasi serta memanfaatkannya bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

4.4. Pemantapan usaha pengamanan dan perlindungan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.

- a. menyelenggarakan penilaian/pemeriksaan untuk penolakan/pemberian izin pembawaan benda bernilai sejarah dan purbakala ke luar negeri, pemindahan hak kepemilikan benda/bangunan/situs yang mempunyai nilai sejarah dan kepurbakalaan.
- b. Melakukan pengusutan, penyelidikan, penanganan terhadap pelanggaran perundang-undangan cagar budaya yang berlaku dengan kerja sama dengan instansi yang bersangkutan.
- c. Melaksanakan ketentuan-ketentuan status hukum benda, bangunan, situs beserta lingkungannya secara bertahap.
- d. Merencanakan dan menyelenggarakan satuan-satuan tugas khusus pengamanan kepurbakalaan.

- e. Memberikan ganti rugi/hadiah terhadap temuan benda-benda /peninggalan yang dijadikan milik negara, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Menyusun dan menyebarluaskan peraturan-peraturan dari perundang-undangan cagar budaya.

4.5. Meningkatkan bimbingan dan penerangan kesejarahan dan kepurbakalaan.

- a. Merencanakan dan mengusahakan publikasi pembinaan dan pengembangan peninggalan kesejarahan dan kepurbakalaan.
- b. Menyelenggarakan pameran-pameran tetap maupun berkala dalam rangka meningkatkan pengetahuan/apresiasi masyarakat terhadap kesejarahan dan kepurbakalaan.
- c. Menyelenggarakan perencanaan, pengelolaan dan pengadaan peralatan, pengelolaan perpustakaan yang berhubungan dengan kesejarahan dan kepurbakalaan.
- d. Memberikan dan menyelenggarakan penyuluhan melalui media komunikasi massa, pendidikan, ceramah dll.
- e. Menyelenggarakan pertukaran informasi melalui brosur-brosur, buku-buku dll di dalam dan luar negeri mengenai pembinaan dan pengembangan sejarah dan kepurbakalaan

4.6. Peningkatan kemampuan teknis tenaga kesejarahan dan kepurbakalaan.

- a. mengadakan penataran pengetahuan teknis/dasar tentang pemeliharaan/pembinaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan untuk tenaga teknis.
- b. Menyelenggarakan pusat latihan/pendidikan pengetahuan khusus tentang pemeliharaan/pembinaan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan yang bersifat nasional dan regional.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga teknis dengan jalan kerja sama antar lembaga di dalam maupun di luar negeri.

4.7. Peningkatan dan penyempurnaan fasilitas dan sarana pembinaan dan pengembangan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan.

- a. Melengkapi fasilitas dan sarana baik teknis maupun administratif dari tingkat pusat sampai daerah.
- b. Penyempurnaan peralatan/sarana untuk konservasi/preservasi bangunan, penggambaran, penetaan, penggalian, dokumentasi dan pengamanan sesuai dengan perkembangan teknologi.

4.8. Penetapan struktur organisasi, koordinasi/komunikasi dan pengembangan ketenagaan.

- a. Mengadakan penjabaran lebih lanjut keputusan Menteri P. dan K. No.079/0-1975 dan NO.094/0-1975.
- b. Menyelenggarakan KISS dalam rangka hubungan kerja antar instansi di dalam maupun di luar Dep.P.dan K. sehubungan dengan pembinaan kesejarahan dan kepurbakalaan.

- c. Mengadakan kebutuhan tenaga baik teknis maupun administrasi di tingkat pelaksana pusat maupun daerah.

5. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA.

5.1. Penelitian bahasa Indonesia.

- a. Penelitian struktur.
- b. Penelitian pemakaian kosa kata
- c. Penelitian sosiologi bahasa.
- d. Penelitian perkembangan bahasa.
- e. Study bahasa.

5.2. Penelitian bahasa daerah

- a. Penelitian struktur
- b. Penelitian sosiologi
- c. Study bahasa.

5.3. Penelitian sastra Indonesia

- a. Penelitian struktur
- b. Penelitian sosiologi sastra
- c. Penelitian perkembangan sastra
- d. Study sastra

5.4. Penelitian sastra daerah

- a. Penelitian struktur
- b. Penelitian sosiologi sastra
- c. Penelitian perkembangan sastra
- d. Study sastra.

5.5. Penelitian pengajaran bahasa Indonesia dan daerah.

- a. Penelitian bahan pengajaran
- b. Penelitian kurikulum
- c. Penelitian metode
- d. Penelitian alat-alat pelajaran
- e. Penelitian kemampuan berbahasa guru dan murid
- f. Penelitian perkembangan pengajaran
- g. Penelitian alat evaluasi.

5.6. Penelitian pengajaran sastra

- a. Penelitian bahan
- b. Penelitian kurikulum.
- c. Penelitian metode.
- d. Penelitian alat pelajaran
- e. Penelitian apresiasi guru dan murid
- f. Penelitian perlongkapan
- g. Penelitian alat evaluasi

5.7. Penelitian istilah yang meliputi berbagai ilmu.

- a. Istilah hukum
- b. Istilah psikologi
- c. Istilah ekonomi
- d. Istilah kinia
- e. Istilah kedokteran
- f. Istilah fisika

5.8. Penilaian penelitian

a. Penilaian pelaksanaan penilaian

b. Penilaian hasil penelitian

5.9. Pengembangan pe rencanaan

a. Pengembangan rencana induk penelitian

b. Pengembangan petunjuk penelitian

c. Pengembangan pegangan kerja penelitian

d. Pengembangan pedoman penilaian hasil penelitian

e. Pengembangan pedoman penilaian pelaksanaan penilaian

5.10. Pengembangan tenaga melalui :

(a) penataran yang mencakup :

(1) Penataran tenaga penyusun kamus

(2) Penataran tenaga peneliti sosiologiristik

(3) Penataran tenaga peneliti dialoktologi

(4) Penataran tenaga peneliti sastra

(5) Penataran tenaga pentcerjenah

(6) Penataran tenaga penyuluh bahasa Indonesia

(b) Beasiswa yang bertujuan meningkatkan minat dan bakat

terhadap bidang bahasa/dan sastra Indonesia dan daerah.

5.11. Pengembangan bahasa, nalalui :

a. Penulisan/penyusunan naskah

(1) Penyusunan naskah/ahli bahas a dan sastra Indonesia dan daerah.

- (2) Penyusunan naskah terjemahan dalam bahasa Indonesia yang bersumber dari bahasa daerah dan asing.
- (3) Penyusunan naskah kamus berdasarkan isi (kamus umum dan kamus khusus) dan berdasarkan bahasa (eka bahasa, dwi bahasa dan multi bahasa).

b. Pembinaan keputakaan dan dokumentasi

- (1) Pengolahan bahasa
- (2) Pelayanan informasi
- (3) Pembinaan kerja sama

c. Sayembara mengarang

- (1) Sayembara mengarang untuk pelajar dan mahasiswa.
- (2) Sayembara mengarang untuk guru.

5.12. Pengembangan sarana komunikasi

a. Penyuluhan lisan dan tertulis, melalui :

- (1) Siaran televisi
- (2) Siaran radio
- (3) Surat menyurat

b. Penerbitan, antara lain :

- (1) majalah
- (2) buku
- (3) buletin

c. Pertemuan

- (1) Pertemuan nasional dalam bentuk seminar/konperensi, sanggar kerja dan rapat kerja.

- (2) Pertemuan Internasional dalam bentuk sidang Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia dan konperensi bahasa-bahasa Asia.

5.13. Pengembangan Perencanaan dengan penyusunan

- a. Rencana induk pengembangan bahasa dan sastra
- b. Pegangan kerja/pedoman kerja pengembangan bahasa dan sastra.

6. PENELITIAN PURBAKALA

6.1. Penelitian

- a. Penelitian bidang Pra Sejarah
- b. Penelitian bidang Arkeologi Klasik
- c. Penelitian bidang Arkeologi Islam

6.2. Peningkatan Ketrampilan tenaga teknis peneliti

- a. menyelenggarakan kursus-kursus/penyelenggaraan penataran tenaga teknis
- b. menyelenggarakan pertemuan/diskusi hasil penelitian
- c. memberikan beasiswa kepada mahasiswa arkeologi.
- d. memberi tugas belajar para peneliti ke luar negeri untuk memperdalam pengetahuan arkeologi.
- e. menjalin kerja sama penelitian arkeologi antar negara.

6.3. Pengadaan laboratorium untuk meningkatkan kegiatan penelitian benda-benda temuan (pembersihan, pengawetan dll)

- 6.4. Menyelenggarakan publikasi dengan menerbitkan hasil-hasil penelitian yang sifatnya ilmiah, seni ilmiah dan populer.
- 6.5. Menyelenggarakan dokumentasi obyek-obyek arkeologi secara lengkap dan teratur.
- 6.6. Pengadaan Gedung Penelitian.
7. PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA.
 - 7.1. Penyusunan pedoman pelaksanaan penelitian.
 - a. Pedoman pelaksanaan penelitian bidang sejarah
 - b. Pedoman pelaksanaan penelitian bidang adat-istiadat
 - c. Pedoman pelaksanaan penelitian bidang folklore
 - d. Pedoman pelaksanaan penelitian bidang geografi budaya.
 - 7.2. Pencatatan data :
 - a. Bidang kesejarahan
 - b. Bidang adat-istiadat
 - c. Bidang folklore
 - d. Bidang geografi budaya
 - 7.3. Mengolah dan menyusun data sejarah dan budaya untuk melengkapi dokumentasi dan informasi dalam rangka usaha menyajikan bahan yang lengkap untuk pelbagai tujuan.
 - 7.4. Menyebarkan luaskan penerangan tentang kesejarahan, adat istiadat, folklore dan geografi budaya melalui media tercetak.
 - 7.5. Menyelenggarakan inservice dan intern training di samping tugas belajar dan beasiswa.

B A B VI
P E N U T U P

Pelaksanaan dari program umum ini sangat tergantung dari pada sarana penunjangnya dan para petugas atau pelaksananya, serta pemilihan prioritas sesuai dengan urgensi dan kemampuan.

Oleh karena itu program umum ini dijabarkan lagi kedalam program tahunan, yang telah atau didasarkan ke pada prioritas - prioritas yang didukung oleh adanya sarana, fasilitas dan dana yang tersedia, baik melalui saluran rutin maupun pembangunan.

Namun dengan program umum ini bagi semua pihak dapat berpedoman atau menyesuaikan program programnya sepanjang mengangkat bidang kebudayaan, seperti yang dirumuskan dalam program umum ini.-

